

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH ALOKASI WAKTU DAN JARAK PENCARIAN PAKAN TERHADAP SKALA USAHA PETERNAKAN KAMBING DI DESA TAMPINNA KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Disusun dan Diajukan oleh**

**NISDA TOYANG  
I011 19 1153**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**PENGARUH ALOKASI WAKTU DAN JARAK PENCARIAN  
PAKAN TERHADAP SKALA USAHA PETERNAKAN  
KAMBING DI DESA TAMPINNA KECAMATAN ANGKONA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**SKRIPSI**

**NISDA TOYANG  
I011 19 1153**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Peternakan Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH ALOKASI WAKTU DAN JARAK PENCARIAN  
PAKAN TERHADAP SKALA USAHA PETERNAKAN  
KAMBING DI DESA TAMPINNA KECAMATAN ANGKONA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Disusun dan diajukan oleh

**NISDA TOYANG  
1011 19 1153**

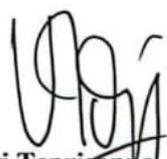
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal Juli 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

  
Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasvid, M.S  
NIP. 19541112 198203 1 002

Pembimbing Pendamping

  
Vidyahwati Tenzisana, S. Pt., M.Ec., Ph.D  
NIP. 19750831 199903 2 002

Ketua Program Studi Fakultas Peternakan



Dr. Agr. Ir. Reany Fatmva Utamy, S. Pt., M. Agr, IPM  
NIP. 19720120 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisda Toyang

NIM : I011191153

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Pengaruh Alokasi Waktu dan Jarak Pencarian Pakan Terhadap Skala Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juni 2023

Peneliti



METERA  
TEMPEL  
CC8A1AKX479774826

(Nisda Toyang)

## **ABSTRAK**

**Nisda Toyang (I01191153).** Pengaruh Alokasi Waktu dan Jarak Pencarian Pakan Terhadap Skala Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Pembimbing utama: **Tanrigiling Rasyid** dan pembimbing pendamping: **Vidyahwati Tenrisanna**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh alokasi waktu dan jarak pencarian pakan terhadap skala usaha peternakan kambing di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023 di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanasi. Populasi penelitian 775 peternak yang bergabung dalam kelompok tani, sampel yang digunakan berjumlah 45 peternak dengan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisioner. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh alokasi waktu yang dibutuhkan oleh peternak dalam menjalankan usaha peternakan kambing yaitu 108, 67 menit/hari atau 1,48 jam/hari pada variabel jarak pencarian pakan di peroleh bahwa mayoritas peternak dalam melakukan kegiatan pencarian pakan menempuh jarak 11, 33 Km. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri alokasi waktu pencarian pakan dan pembersihan kandang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap skala usaha peternakan kambing, sedangkan alokasi waktu pemberian pakan dan jarak pencarian pakan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap skala usaha peternakan kambing. Secara simultan alokasi waktu pencarian pakan, pemberian pakan dan minum, pembersihan kandang dan jarak pencarian pakan memberikan pengaruh sebesar 61,4% terhadap skala usaha peternakan kambing.

Kata Kunci: Alokasi waktu, jarak, pakan, skala usaha, ternak kambing.

## ABSTRACT

**Nisda Toyang (I011 19 1153)** The Effect of Time Allocation and Distance of Foraging on the Goat Farming Business Scale in Tampinna Village Angkona District East Luwu Regency. As the main supervisor: **Tanrigiling Rasyid** and as the associate supervisor: **Vidyahwati Tenrisanna**

This study aims to find out the influence of time allocation and distance of searching for feed on the scale of the goat farming business in Tampinna Village, Angkona District, East Luwu Regency. This research was conducted from January to February 2023 in Tampinna Village, Angkona District, East Luwu Regency. The type of research used was explanatory quantitative. The study population was 775 breeders who joined farmer groups, the sample used was 45 breeders using the slovin formula. Data collection was carried out through interviews with the help of questionnaires. The analysis used in this study is a multiple regression analysis. Based on the results of the study, obtained, the allocation of time needed by farmers in running a goat farming business was 108,67 minutes perday or 1,48 hours per day. Based on the variable distance of searching for feed, the majority of farmers conducting feed search activities cover a distance of 11,33 km. The results of data analysis show that partially or individually the allocation of time to find feed and clean the cage has a significant effect on the scale of the goat farming business, while the allocation of time for feeding and the distance for looking for feed does not have a significant effect on the scale of the goat farming business. Simultaneously the time allocation for foraging, feeding and drinking, cleaning the cage and the distance for searching for feed has an effect of 61.4% on the scale of the goat farming business.

Keywords: Time allocation, distance, business scale, feed, goat

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan penyertaan sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah seminar hasil penelitian yang berjudul “**Pengaruh alokasi waktu dan jarak pencarian pakan terhadap skala usaha peternakan kambing di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur**” yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa makalah ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan, doa, semangat, pelajaran dan pengalaman berharga pada penulis sejak penulis menginjak bangku perkuliahan hingga saat ini.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan doa serta dukungan moril dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa kepada Ayahanda **Betteng** dan Ibunda **Tarima** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Kepada kakak-kakak saya (**Nisa Toyang, Nispan Toyang dan Niska Toyang, Amd.Keb**) terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan cinta kepada penulis

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid MS** selaku pembimbing utama dan Ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S. Pt., M.Ec., Ph.D** selaku pembimbing pendamping yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
2. Kepada Ibu **Dr. Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si** dan kepada Bapak **Ir. Amrullah T., M.Pi** selaku dosen pembahas yang telah membantu memberi masukan demi penyempurnaan makalah penulis.
3. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
4. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah meluangkan waktunya dalam mengajarkan dan mengamalkan ilmunya kepada penulis. Semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
5. Sahabat-sahabat **PUNCH (Nur Amalyah Djabbar, Nurul Mutmainna, Izzati Saputri, Nur Ainun Mansur, Wahyuni NKP, Putri Sumbawati)** teman/sahabat dari SMA yang selalu menyemangati dan memberikan nasihat untuk menyelesaikan skripsi ini dan membantu penulis dalam hal apapun.
6. Sahabat-sahabat **Putriana Nursyam, Anisa Raihan, Ismi Sukri, Ummul Khasanah, S.Pt dan Nur Halima** yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi. Terimakasih atas

segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*

7. Teman-teman **KKNT PS BARRU GEL 108 POSKO 4 BULO-BULO (Aswad, Asrul, Nisa, Hedar, dan Adam)** yang senantiasa menjaga dan memberikan pengalaman baru selama masa KKN.
8. Teman-teman seperjuangan **Vastco 2019**, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua.

Penulis

Nisda Toyang

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Peternakan Kambing .....	5
Alokasi Waktu .....	7
Tinjauan Umum Pakan .....	8
Skala Usaha .....	11
Kerangka Berpikir Penelitian .....	13
Hipotesis Penelitian .....	14
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat .....	15
Jenis Penelitian .....	15
Metode Pengumpulan Data .....	15
Sumber Data .....	16
Populasi dan Sampel .....	16

Analisis Data .....	17
Variabel Penelitian.....	19
Konsep Operasional.....	19
<b>KEADAAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
Letak dan Keadaan Geografis.....	23
Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan .....	23
Keadaan Penduduk .....	24
Mata Pencarian.....	25
Sarana dan Prasarana.....	26
Keadaan Peternakan .....	27
<b>KEADAAAN UMUM RESPONDEN</b>	
Jenis Kelamin .....	28
Umur .....	29
Pendidikan.....	30
Status Kepemilikan Ternak.....	31
Pekerjaan.....	31
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Alokasi Waktu.....	32
Jarak Pencarian Pakan.....	33
Skala Usaha .....	34
Analisis Regresi Berganda Pengaruh Alokasi waktu dan jarak pencarian pakan terhadap skala usaha peternakan kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	37
<b>PENUTUP</b>	
Kesimpulan .....	43
Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>LAMPIRAN</b> .....	46
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	56

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<u><i>Teks</i></u>	<b>Halaman</b>
1.	Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Luwu Timur .....	2
2.	Kisi-Kisi Penelitian .....	19
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	22
4.	Mata Pencarian Penduduk di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	23
5.	Sarana pendidikan di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur...	24
6.	Populasi Ternak di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.....	25
7.	Klasifikasi jenis kelamin responden di desa tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	26
8.	Klasifikasi umur responden di desa tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	27
9.	Klasifikasi pendidikan responden di desa tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	28
10.	Klasifikasi Pekerjaan Responden di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	30
11.	Hasil Identifikasi Alokasi waktu kegiatan usaha peternakan kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	31
12.	Hasil Identifikasi Jarak Pencarian Pakan Pada Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	34
13.	Hasil Identifikasi Skala Usaha Pada Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.....	35
14.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Alokasi Waktu Dan Jarak Pencarian Pakan Terhadap Skala Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur .....	36
15.	Hasil analisis uji Heteroskedastisitas.....	43
16.	Hasil analisis Linier Berganda Pengaruh X1, X2, X3 dan X4 Secara Determinasi Terhadap Variabel Y.....	44
17.	Hasil analisis Linier Berganda Pengaruh X1, X2, X3 dan X4 Secara Simultan Terhadap Variabel Y.....	47

## DAFTAR GAMBAR

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kerangka Berpikir .....	11

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b><u>Teks</u></b>	<b>Halaman</b>
1.	Identitas Responden.....	46
2.	Hasil Kuisisioner Responden.....	50
3.	Hasil Olah Data SPSS Regresi Linier Berganda.....	53
4.	Dokumentasi Responden.....	56
5.	Kuisisioner .....	57

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Prospek pengembangan usaha peternakan kambing di Indonesia berpeluang besar, serta manfaatnya sangat banyak terhadap semua arah, diantaranya kecukupan daging dan penghasilan bagi peternak. Peternakan kambing menjadi salah satu ternak yang cukup di minati oleh masyarakat di buktikan dengan jumlah populasi ternak kambing di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 18,69 juta ekor dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebanyak 19,23 juta ekor jumlah tersebut meningkat sebanyak 2,89% (BPS, 2022). Sistem pemeliharaan ternak kambing di Indonesia sekitar (80%) masih diusahakan oleh petani kecil (peternakan rakyat) yang berkembang di wilayah pedesaan (Rusdiana dan Hutasoit, 2014).

Usaha peternakan kambing di Indonesia di dominasi oleh usaha ternak kambing skala kecil dan menengah, usaha ternak kambing di Indonesia memiliki komposisi peternak skala kecil (kurang dari 4-7 ekor) dan peternak skala besar (lebih dari 7 ekor) dengan rata-rata kepemilikan ternak kambing 2-6 ekor per peternak tingkat skala usaha masih rendah. Jika skala kepemilikan ternak di tingkatkan maka dapat berpengaruh terhadap skala usaha yang di jalankan oleh peternak (Nirwana dan Purnama, 2019).

Peternakan kambing di Sulawesi Selatan tersebar keseluruhan kabupaten/kota salah satunya kabupaten Luwu Timur dengan kondisi iklim yang tergolong tropis sehingga sangat potensial dalam pengembangan ternak kambing.

Populasi ternak kambing di Kabupaten Luwu Timur lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Populasi ternak kambing di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017-2021

<b>Kecamatan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Burau	688	599	590	430	544
Wotu	855	1.207	1.241	607	1.556
Tomoni	1.273	1.025	713	481	278
Tomoni Timur	1.011	963	942	2.834	380
<b>Angkona</b>	<b>554</b>	<b>516</b>	<b>305</b>	<b>1.392</b>	<b>278</b>
Malili	663	663	1.440	613	3.112
Towuti	30	31	31	0	4.136
Nuha	647	583	412	2.791	2.530
Wasuponda	457	493	534	987	354
Mangkutana	3.675	4.531	4.831	1.855	392
Kalaena	3.603	3.894	3.925	0	51
<b>Total:</b>	<b>13.456</b>	<b>14.457</b>	<b>14.991</b>	<b>11.940</b>	<b>13.611</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa populasi ternak kambing cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahunnya, terlihat Kecamatan Angkona mengalami penurunan drastis dimana populasi ternak kambing di tahun 2020 sebanyak 1.392 di tahun 2021 menjadi 278. Desa Tampinna sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Angkona merupakan desa dengan sumbangsi ternak kambing terbesar. Mayoritas penduduk di Desa Tampinna bekerja sebagai petani dan peternak dengan skala kepemilikan ternak berkisar 3-4 ekor per peternak dengan jenis ternak kambing yang di ternakkan yaitu jenis kambing kacang dengan sistem pemeliharaan intensif (Sistem pemeliharaan di kandangkan).

Populasi ternak kambing yang mengalami penurunan di Kecamatan Angkona terkhusus di Desa Tampinna tidak lain disebabkan karena keterbatasan peternak dalam memberikan pakan untuk ternak, membuat peternak menjual ternaknya sedikit demi sedikit agar mampu menyuplay kebutuhan pakannya. Di samping itu usaha peternakan kambing yang di jadikan sebagai usaha sampingan

dari kegiatan pertanian membuat peternak harus mampu membagi waktu dengan baik antara kegiatan pertanian dan peternakan. Adapun kegiatan rutin peternakan kambing yang dilakukan di antaranya kegiatan pencarian pakan, kegiatan pemberian pakan dan minum serta pembersihan kandang yang notabene memakan waktu yang tidak sedikit.

Jarak pencarian pakan merupakan salah satu tantangan tersendiri peternak dalam mengakses sumber pakan untuk ternaknya. Jarak yang jauh akan ditempuh agar kebutuhan hijauan pakan ternak dapat terpenuhi, terutama pada musim kemarau dimana populasi hijauan pakan sangat terbatas. Alokasi waktu dan jarak pencarian pakan merupakan salah satu dari beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap skala usaha peternakan kambing masyarakat yang ada di Desa Tampinna untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Alokasi Waktu dan Jarak Pencarian Pakan Terhadap Skala Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur”

### **Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh alokasi pencarian pakan, alokasi waktu pemberian pakan dan minum, alokasi waktu pembersihan kandang dan jarak pencarian pakan terhadap skala usaha peternakan kambing di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur

### **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh alokasi waktu pencarian pakan, alokasi waktu pemberian pakan dan minum, alokasi

waktu pembersihan kandang dan jarak pencarian pakan terhadap skala usaha peternakan kambing di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur”.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan Pengaruh Alokasi Waktu dan Jarak Pencarian Pakan Terhadap Skala Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur.
2. Bagi Penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Alokasi Waktu dan Jarak Pencarian Pakan Terhadap Skala Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur
3. Bagi peternak, sebagai bahan informasi Pengaruh Alokasi Waktu dan Jarak Pencarian Pakan Terhadap Skala Usaha Peternakan Kambing di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Peternakan Kambing

Pada mulanya domestikasi kambing terjadi di daerah pegunungan Asia Barat sekitar 8000-7000 SM. Kambing yang dipelihara (*Capra aegagrus hircus*) berasal dari 3 kelompok kambing liar yang telah dijinakkan, yaitu bezoar goat atau kambing liar eropa (*Capra aegagrus*), kambing liar India (*Capra aegagrus blithy*) dan makhor goat atau kambing makhor di pegunungan Himalaya (*Capra falconeri*). Sebagian besar kambing yang dternakkan di Asia berasal dari keturunan bezoar. Persilangan yang terjadi antara ketiga jenis kambing tersebut menghasilkan keturunan yang subur (Tunnisa. 2013).

Menurut Devandra dan Mcleroy (1982), taksonomi kambing adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Animals
Phylum	: Chordata
Group	: Cranita (Vertebrata)
Class	: Mammalia
Order	: Artiodactyla
Sub Order	: Ruminantia
Famili	: Bovidae Sub Famili: Caprinae
Genus	: Capra
Spesies	: Capra hircus, Capra ibex, Capra caucasica, dll.

Keberadaan usaha ternak kambing merupakan suatu usaha yang berdampak luas baik secara sosial maupun secara ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Adapun motif dari pemeliharaan ternak kambing itu sendiri adalah sebagai tabungan, kegemaran, penyedia pupuk, upacara adat dan juga untuk tambahan pendapatan. Kambing di desa biasanya dipelihara dalam kandang yang

sederhana terbuat dari bambu dan kayu, beratap genteng dan lantainya terbuat dari bilah bambu dengan pemeliharaan dengan skala kecil berkisar 3-4 ekor/perternak (Kabeakan dkk., 2020).

Usaha ternak kambing merupakan salah satu usaha yang menguntungkan karena mempunyai *kidding interval* yang pendek sehingga cepat berproduksi dan dipasarkan. Selain itu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tunai dan dapat beradaptasi dengan agroekologi. Kebanyakan peternak menjual kambing untuk memenuhi kebutuhan tunai dan merupakan pendapatan yang turun temurun sedangkan alasan lain adalah untuk konsumsi (Kusumastuti, 2012).

Sistem peternakan kambing yang ditemukan di wilayah Indonesia pada umumnya termasuk kategori pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Wiryono dan Aryogi (2007) Tata laksana dan cara pemeliharaan ternak yaitu cara pemeliharaan intensif, pemeliharaan ekstensif dan pemeliharaan semi intensif yaitu:

1. Pemeliharaan ekstensif

Pada pemeliharaan secara ekstensif, kandang hanya digunakan untuk berlindung pada saat-saat tertentu saja (berfungsi secara parsial) yaitu pada malam dan saat-saat istirahat. Bahkan pada sistem pemeliharaan ini kadang-kadang kandang tidak ada sehingga ternak hanya dapat berlindung dibawah pohon yang ada dipadang penggembalaan tersebut.

2. Pemeliharaan intensif

Pemeliharaan sapi secara intensif yaitu ternak dipelihara secara terus-menerus di dalam kandang sampai saat penjualan sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan sapi disuplai oleh peternak termasuk

pakan dan minum. Aktivitas lain seperti memandikan sapi juga dilakukan didalam kandang.

### 3. Pemeliharaan semiintensif

Pemeliharaan sapi secara semiintensif merupakan perpaduan antara kedua cara pemeliharaan di atas jadi pada pemeliharaan sapi secara semiintensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan.

Mayoritas masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan lahan lebih memilih beternak dengan sistem pemeliharaan intensif, adapun keuntungan dari sistem pemeliharaan intensif adalah mudah dalam pemeliharaan, mudah dalam perawatan dan pengawasan, mudah mengontrol penyakit dan siklus estrus sedangkan kelemahan sistem pemeliharaan intensif yaitu biaya produksi dan tenaga yang dikeluarkan lebih banyak, peternak harus rutin membersihkan kotoran ternak, peternak harus menyediakan pakan dan minum ternak (Fikri dkk., 2020).

### **Alokasi Waktu**

Teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas. Analisis mengenai curahan tenaga kerja merupakan analisis tentang penawaran tenaga kerja yang pada prinsipnya membahas keputusan anggota rumah tangga dalam pilihan jam kerjanya. Individu anggota rumah tangga dalam mengalokasikan jam kerjanya akan bertindak rasional, yaitu memaksimalkan utilitas. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan, ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinyu dan sebaliknya (Rochaeni dan Lokollo 2005).

Konsep Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja

yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan tenaga kerja anak-anak yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Satu hari kerja setara pria (1 HKP) menggunakan jumlah jam kerja selama 8 jam dengan standard:

Tenaga kerja pria dewasa = >15 Tahun = 1 HKP

Tenaga kerja Wanita = > 15 Tahun = 0.8 HKP

Tenaga kerja anak-anak = >10 – 15 Tahun = 0.5 HKP (Harnanto, 1993).

Pembagian waktu yang baik antara usaha peternakan dengan kegiatan prekonomian lainnya akan saling mempengaruhi satu sama lain jika tidak dilakukan secara efisien sehingga berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2013) yang menyatakan bahwa manajemen alokasi waktu menjadi bagian terpenting dari kegiatan ekonomi masyarakat, di sebabkan karena tidak semua masyarakat terfokus pada satu pekerjaan saja. Alokasi waktu kerja rumah tangga pada dasarnya merupakan strategi rumah tangga dalam mempertahankan hidup dan kesejahteraan. Alokasi waktu kerja meliputi bagaimana perilaku rumah tangga dalam menyesuaikan diri terhadap kendala-kendala dan kesempatan kerja yang ada dengan sumberdaya yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhannya.

Waktu kerja yang dicurahkan oleh seseorang dalam menjalankan aktivitas hariannya berbeda-beda berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukannya. Pekerjaan rutin yang dilakukan dalam pemeliharaan ternak kambing meliputi:

mencari rumput, memberi pakan, dan membersihkan kandang. Pengalaman beternak tidak selalu berpengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja dimana semakin lama pengalaman beternak dan semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara maka semakin tinggi curahan tenaga kerja pada pemeliharaan ternak, dan sebaliknya dimana semakin lama pengalaman beternak dan jumlah ternak yang di pelihara sedikit maka akan sedikit tingkat curahan waktu tenaga kerja yang dilakukannya (Sirappa dkk., 2017).

Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Terdapat kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak, tetapi sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja terbatas (Munadi. 2021).

### **Tinjauan Umum Pakan**

Ketersediaan hijauan pakan ternak sangat penting untuk pengembangan ternak kambing, selain itu juga untuk mempercepat pertumbuhan ternak. Penyebaran ternak kambing, berhubungan dengan penyebaran penduduk. Jumlah penduduk dan populasi ternak tinggi, sementara lahan yang tersedia semakin terbatas. Selain itu juga yang harus di tangani adalah pengendalian penyakit, pemilikan lahan, keterampilan atau sumberdaya manusia itu sendiri. Pengembangan ternak kambing dapat meningkatkan ekonomi peternak, mengingat biasanya peran ternak kambing dalam peningkatan ekonomi peternak, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memacu peternak dalam usahanya (Maesya dan Rusdiana. 2018).

Kecenderungan metode pencarian rumput hijauan pakan yang di lakukan oleh masyarakat Indonesia masih tradisional dan ketersediaan pakan

ternak hijauan untuk ruminansia yang terbatas pada musim kemarau karena hanya mengandalkan hijauan segar merupakan kendala utama yang dihadapi oleh peternak dalam pemeliharaan ternak kambing. Mayoritas masyarakat pedesaan dalam pemeliharaan ternak tidak menyediakan lahan pakan dan hanya mengandalkan rumput hijauan yang tumbuh liar di sekitar daerah pemukiman sehingga ketersediaan pakan hijauan sangat terbatas menyebabkan peternak harus keluar daerah untuk mencari pakan hijauan agar kebutuhan pakan ternak dapat terpenuhi (Fadliana dkk., 2021).

Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas ternak ruminansia adalah dengan menyediakan hijauan pakan dalam kuantitas dan kualitas yang cukup sepanjang tahun. Penyediaan hijauan pakan umumnya mengalami kendala pada saat musim kemarau karena jumlah yang sangat terbatas dengan kualitas yang rendah, selain itu jarak pengambilan pakan yang jauh membuat peternak membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam proses pengambilan pakan hijauan (Sirait dkk., 2017).

Ketersediaan pakan, terutama pada saat musim kemarau merupakan masalah utama yang dihadapi oleh peternak kambing untuk kelangsungan usaha peternakannya. Selama ini peternak menggunakan pakan hijauan seadanya berupa hijauan, jerami dan limbah pertanian lainnya tanpa pemberian konsentrat secara kontinyu untuk meningkatkan nilai nutrisinya. Padahal peningkatan bobot badan harian yang optimal untuk mencapai keberhasilan usaha ternak pedaging diperlukan pengetahuan dan strategi formulasi serta pemberian pakan yang tepat selain pemilihan ternak bakalan dan pengawasan terhadap kesehatan ternak (Samputri dan Rahman, 2020).

## **Skala Usaha**

Peternakan merupakan subsektor yang paling terpuruk akibat krisis multidimensi pada periode tahun 1998-1999. Walaupun sudah pulih ke level sebelum krisis, pertumbuhan subsektor peternakan masih tetap dalam fase pertumbuhan rendah seperti halnya perekonomian Indonesia secara agregat. Subsektor peternakan akan kembali mengalami akselerasi bilamana laju pertumbuhan ekonomi kembali ke fase pertumbuhan tinggi (Simatupang dan Hadi, 2004).

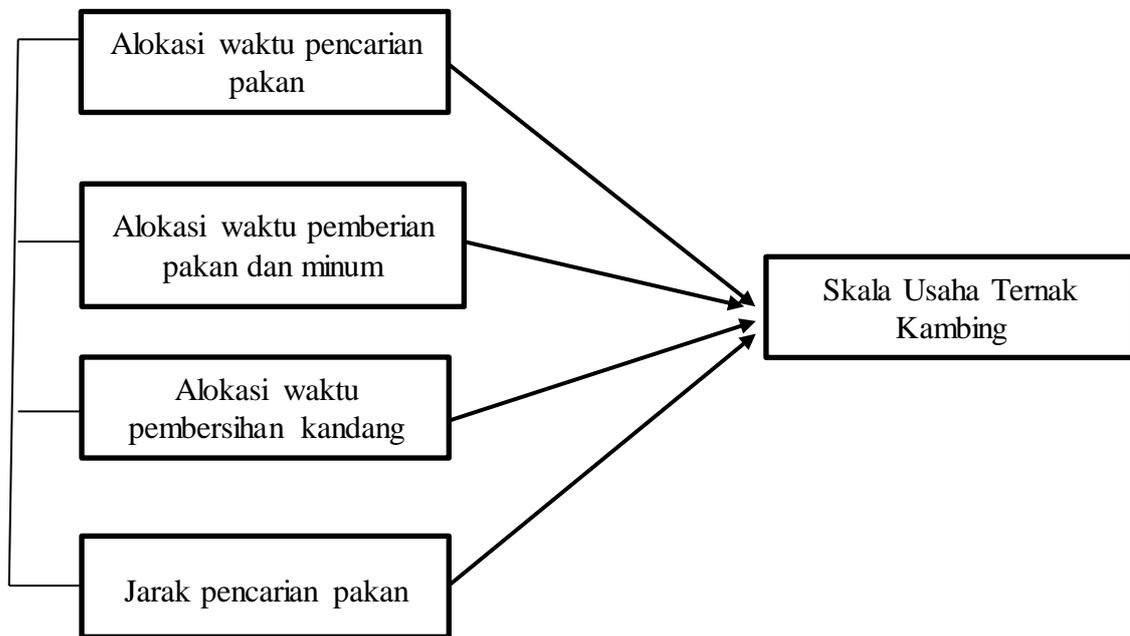
Skala usaha merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa besar pendapatan yang diperoleh. Tingkat kompleksitas seorang dalam skala usahanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan atau penjualan, perputaran aset atau modal dan jumlah karyawan. Semakin besar skala usaha yang dilakukan, maka semakin besar pula tingkat efisiensinya (Julia, 2016).

Skala usaha peternakan yang menguntungkan pada dasarnya adalah semakin banyak ternak yang dipelihara akan semakin efisien, efektif dan ekonomis. Rusdiana dan Saptati (2009), usaha pemeliharaan ternak kambing di pedesaan dengan kontribusi tanaman ubi kayu, peternak mendapatkan keuntungan yang optimal. Ternak kambing dapat memberikan sumbangan nyata pada peternak, juga sebagai penentu dalam pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia (Maesya dan Rusdiana, 2018).

Krisna (2014) menyatakan bahwa semakin besar skala usaha semakin baik kesejahteraan peternak atau semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh peternak. Namun demikian

keterbatasan waktu dalam pengelolaan ternak harus menjadi pertimbangan penting untuk mengidentifikasi kemampuan peternak dalam menambah skala usaha.

### Kerangka Berpikir Penelitian



**Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian**

Skala usaha merupakan kemampuan peternak dalam mengelola usaha peternakan kambing, skala usaha tidak terlepas dari jumlah kepemilikan ternak, jumlah kepemilikan ternak besar maka skala usaha akan meningkat begitupula sebaliknya. mayoritas peternak dalam melakukan kegiatan pemeliharaan kambing dengan sistem intensif (dikandangkan) membuat peternak harus mampu menyuplay pakan untuk ternaknya. Pada musim sulit pakan peternak menjual ternaknya di sebabkan karena kesulitan pakan hingga menempuh jarak yang jauh, di samping itu usaha peternakan yang dijadikan sebagai kegiatan sampingan dari kegiatan pertanian membuat peternak harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik, Adapun kegiatan rutin peternakan di antaranya kegiatan pencarian pakan, pemberian pakan dan minum dan pembersihan kandang.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : Alokasi waktu pencarian pakan, alokasi waktu pemberian pakan dan minum, alokasi waktu pembersihan kandang dan jarak pencarian pakan tidak berpengaruh signifikan terhadap skala usaha peternaka kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Ha : Alokasi waktu pencarian pakan, alokasi waktu pemberian pakan dan minum, alokasi waktu pembersihan kandang dan jarak pencarian pakan berpengaruh signifikan terhadap skala usaha peternaka kambing di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur